

Perubahan jumlah penduduk

Tabel 5

No.	Perubahan	Jumlah
1.	Lahir	287
2.	Meninggal	35
3.	Penduduk masuk (datang)	199
4.	Penduduk keluar (pergi)	218

Data monografi desa

Kewarganegaraan penduduk

Tabel 6

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Warga negara Indonesia	22.092
2.	Warga negara Indonesia keturunan	-
	a. Keturunan Cina	-
	b. Keturunan Arab	-
	c. Keturunan Asing	18

Data monografi desa

a. Mata pencaharian

Mata pencaharian penduduk Jemur Wonosari, sebagaimana yang tertera di tabel ini.

Mata pencaharian

Tabel 7

No.	Status	Jumlah orang
1.	Karyawan	10.884
2.	Wiraswasta	1.132
3.	Tani/peternak	-
4.	Pelajar/ mahasiswa	1.461
5.	Dagang	1.332
6.	Nelayan	648
7.	Belum bekerja	-

Data monografi

Kedua, peranan dari setiap tugas yang berbeda dalam setiap masyarakat, dianggap penting karena beberapa pekerjaan meminta pendidikan dan keahlian terlebih dahulu. Maka, berdasarkan perbedaan persyaratan dan tuntutan atas prestasi kerja. Dan masyarakat biasanya memberi imbalan kepada yang melaksanakan tugas dengan baik dan sebaliknya, menghukum yang kurang baik. Dengan sendirinya terjadilah distribusi penghargaan, hal mana dengan sendirinya menghasilkan pembentukan stratifikasi sosial.

Ketiga, penghargaan yang diberikan biasanya bersifat ekonomik berupa pemberian status sosial atau fasilitas-fasilitas yang karena distribusinya berbeda.

Namun, dalam interaksi sosial manusia tidak dapat merealisasikan kemungkinan-kemungkinan dan potensi-potensinya sebagai individu. Karena di dalam proses interaksi sosial akan mendapat rangsangan dan pengaruh-pengaruh kelompok manusia lainnya. Disinilah agama Islam sudah jauh meletakkan dasar sosial bagi umat manusia, untuk hidup di dunia dengan saling mengenal dan bergaul bersama-sama. Untuk itu, penulis akan menguraikan stratifikasi kelurahan Jemur Wonosari dari beberapa aspek.

a. Keadaan sosila keagamaan

Penduduk kelurahan Jemur Wonosari tergolong dengan masyarakat yang taat dalam menjalankan agama, mereka mayoritas memeluk agama Islam. Berdasarkan penelitian yang penulis himpun dari data monogarfi kelurahan yang ada berbicara masalah agama, disana tertulis bahwa masyarakat kelurahan Jemur Wonosari adalah pemeluk agama Islam, sebagian kecil lagi dari mereka beragama Kristen dan khatolik, budha dan hindhu.

Walaupun demikian, hal ini tidak mempengaruhi mereka untuk saling menciptakan kehidupan sehari-hari yang harmonis diantara mereka. Sehingga tumbuh adanya toleransi yang baik antara sesama pemeluk agama di kelurahan ini. Maka terciptalah, kehidupan yang rukun, selaras dengan tri kerukunan umat beragama.

Selain itu juga, masyarakat Jemur Wonosari juga menjunjung tinggi nilai kebebasan, baik dalam berteologi, berpendapat, dan lain sebagainya. Karena, menurut mereka kunci keharmonisan dari kehidupan di kota adalah kebebasan dan toleransi.

b. Keadaan sosial budaya

Berbicara mengenai budaya dan sikap masyarakat kelurahan Jemur Wonosari dari hasil survey yang telah penulis himpun. Memberikan jawaban bahwa kebudayaan klasik yang ada di kelurahan Jemur Wonosari telah bergeser pada kepunahan, hal ini disebabkan karena adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih bersifat primer, maka mereka sedikit antusias waktu setiap harinya, digunakan untuk bekerja yang menghasilkan uang dari pada berkecimpung dalam dunia seni (kebudayaan), sebab persaingan pemenuhan kebutuhan hidup layaknya lebih mencolok dibandingkan harus bergelut dengan budaya yang dianggap jadul dan tidak zaman.

Dari banyaknya kesibukan tersebut, mengakibatkan penduduk masyarakat kelurahan Jemur Wonosari perlahan-lahan meninggalkan kebudayaan klasik, dan sebagian dari mereka ketika ingin mencari hiburan, mereka

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang berisikan pedoman untuk dijadikan petunjuk, baik pada masyarakat yang hidup dimasa turunnya maupun sesudahnya, hingga akhir zaman. Namun, perlu diingat bahwa al-Qur'an tidak diturunkan dalam masyarakat yang hampa nilai, melainkan masyarakat yang sudah ada dengan nilai-nilai kultral dan sosial. Oleh karena itu, penyebaran al-Qur'an, mau tak mau langsung dihadapkan dengan nilai sosial dan budaya yang sudah mapan.

Selain nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, al-Qur'an juga harus menerobos batas-batas geografis dan demografis, serta harus menembus lapisan-lapisan kultural dan sosial dengan segala keragaman dan keunikannya. Sehingga, masyarakat mempunyai cara tersendiri dalam menjaga kemuliaan al-Qur'an di kehidupan ini.

Sebelum Jemur Wonosari menjadi kota seperti saat ini, masyarakat Jemur Wonosari begitu semangat dan senang dalam hal keagamaan. Mengingat yang dahulunya desa Jemur Wonosari hanya berupa tanah-tanah yang kosong dan jauh dari kebisingan kota. Namun, dinamika sosial yang semakin dramatis ini, terutama akumulasi yang dicapai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern mengurangi rasa religi masyarakat, yang dewasa ini telah mengalami perubahan makna dan nilai dalam persepsi masyarakat modern.

Sebagaimana diketahui bahwa, dewasa ini muncul secara dramatis kecenderungan baru yang menggelisahkan kehidupan masyarakat, seperti fenomena yang lebih mengedepankan sikap-sikap individualisme, hedonisme,

bahasa Arab, yaitu (قرأ-قرأ) yang artinya membaca. Hal ini mengisyaratkan akan senantiasa perlunya membaca al-Qur'an. Dan sangat pentingnya, hingga dalam al-Qur'an sendiri kata al-Qur'an diulang sebanyak 70 kali dalam berbagai surat.

Dari inilah, kecintaan membaca ayat-ayat al-Qur'an akan melahirkan suatu kesadaran atau motifasi untuk mengamalkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa lahirnya kecintaan membaca al-Qur'an, maka akan sulit pula lahirnya kesadaran untuk melaksanakan segala ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dalam kehidupan.

Oleh karenanya, langkah kongkrit dalam menjaga kemuliaan al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca dan mengamalkan isinya, sebagai kitab suci yang memiliki ajaran-ajaran abadi yang harus dipedomani, dan bukan lagi sebagai benda suci yang diskralkan.

C. Tradisi Pemuliaan al-Qur'an pada Masyarakat Jemur Wonosari

Pada dasarnya, kehidupan manusia tidak lepas dari transformasi nilai meskipun telah banyak pengaruh kebudayaan baru yang mengahampiri, transformasi ini tidak lain adalah warisan nenek moyang secara turun temurun yang dilestarikan oleh manusia.

Sampai sekarang pun, meski berada di tengah-tengah industrialisasi transformasi ini, masih banyak tradisi yang dijalani oleh masyarakat sekitar. Seperti yang dijelaskan diatas, mengenai kitab suci yang disakralkan pada zaman dahulu. Kini masih sisa sedikit yang kita ikuti, seperti mencium al-Qur'an setelah

Dengan menggunakan teknologi ini, masyarakat Jemur Wonosari lebih mampu melihat dunia luar yang dirasa lebih bebas dalam beragamanya, tidak terikat oleh peraturan-peraturan nenek moyang. Kemudian masyarakat mulai berfikir, bahwa mereka harus mengalami perubahan agar mereka tidak ketinggalan zaman dari Negara lain. Juga pemikiran masyarakat yang sudah mulai merasionalkan segala sesuatu. Jadi hanya sedikit dari masyarakat yang tetap pada pendiriannya untuk terus mengikuti ritual nenek moyang.

Perkembangan dan perubahan tidak dapat dihindari oleh masyarakat, dan mereka tidak dapat melarikan diri dari segala bentuk kemajuan IPTEK tersebut. Karena pada dasarnya manusia dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap siapa saja, dimana saja, kapan saja dan dalam kondisi apapun termasuk kemajuan IPTEK.

Maka dari itu, perubahan masyarakat di Jemur Wonosari mulai berubah dengan gaya hidup modern dan akan terus mengalami perubahan dan perkembangan dalam berbagai bentuk. Kemudian semangat kebersamaan jarang terlihat dalam suasana yang saling berdekatan. Masyarakat dihadapkan pada kesibukan masing-masing untuk mengejar produktivitas ekonomi yang tinggi dalam mempertahankan kehidupannya. Semua aspek tersebut mempengaruhi memudarnya tradisi pembacaan al-Qur'an dikalangan masyarakat Jemur Wonosari.

Dan tradisi pembacaan al-Qur'an saat ini tergantikan dengan adanya pengajian setiap seminggu sekali, mendatangkan guru ngaji atau spiritual guna

